

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Audi Gibrillia\* dan Tony Sudirgo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

\*Email: [gabrilliaudy@gmail.com](mailto:gabrilliaudy@gmail.com)

### Abstract:

*The main purpose of this research is to determine whether there is an influence between profitability, leverage and firm size on tax avoidance on listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this study used a purposive sampling method and started from the 2018-2020 period by utilizing 210 data consisting of 70 companies engaged in manufacturing. The data processing technique using multiple regression analysis and assisted by the software program used in this study to process the data is Eviews 12. The results of this study indicate that profitability has a negative effect on tax avoidance, while leverage has a positive effect on tax avoidance. While the size of the company has no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *tax avoidance, profitability, leverage, firm size*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage* dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini yang digunakan menggunakan metode purposive sampling dan dimulai dari periode 2018-2020 dengan memanfaatkan 210 data yang terdiri dari 70 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dan dibantu dengan program *software* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data adalah *Eviews 12*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sementara *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** penghindaran pajak, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak jumlah penduduk. Hal ini membuat banyak pengusaha dari berbagai negara berupaya untuk membangun perusahaan di Indonesia. Masuknya pengusaha ini membuat pajak negara akan ikut meningkat dan akan menguntungkan Indonesia. Akan tetapi terdapat dua pandangan berbeda bagi kedua pihak yaitu negara dan pengusaha. Bagi pengusaha pajak adalah beban yang bisa mengurangi laba perusahaan, jika laba yang diperoleh perusahaan semakin besar, maka

pajak yang harus dibayarkan semakin besar juga. Tetapi bagi pemerintah, pajak adalah pendapatan yang bisa digunakan untuk pendanaan pengeluaran pemerintah.

Profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas komersialnya (Hery, 2016). Profitabilitas mempunyai berbagai ukuran, diantaranya adalah *return on assets* atau ROA. Analisis ROA adalah teknik yang dipakai untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dimasa lampau. Perhitungan rasio ini memiliki tujuan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba serta mengukur kapasitas perusahaan dalam memutar asset. Hasil ROA yang positif mengacu pada jumlah asset yang dipakai dalam kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan laba untuk perusahaan tersebut. ROA sendiri ditampilkan dalam persentase, semakin besar nilai *return on asset* maka semakin mampu perusahaan tersebut.

Selain dari profitabilitas, *leverage* juga merupakan bagian dari faktor atau indikator untuk mengadakan *tax avoidance*. *Leverage* merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan ketika memakai aktivitya atau dana dengan biaya tetap seperti seperti halnya utang atau saham, untuk meningkatkan kekayaan dari pemegang saham juga perusahaan atau secara sederhananya *leverage* merupakan dana utang kepemilikan oleh suatu perusahaan yang digunakan perusahaan untuk memperbesar *return* dan keuntungan bisnis atau investasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur *leverage*. *Debt to Equity Ratio* dapat menggambarkan pengaruh pada banyak kondisi, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka utang juga naik, DER yang terlalu tinggi berdampak negatif kepada perusahaan, dikarenakan tingkat hutang yang meningkat menggambarkan beban bunga juga ikut tumbuh membesar dan mengurangi pendapatan perusahaan.

Faktor atau indikator lainnya untuk sebuah perusahaan melaksanakan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. *Firm size* menggambarkan kestabilan serta kemampuan sebuah perusahaan untuk mengadakan kegiatan ekonominya. Apabila *firm size* semakin besar, maka hal tersebut mengakibatkan perusahaan akan sering diperhatikan oleh pemerintah serta mengakibatkan timbulnya kurang partisipasi dari para manajer untuk ikut mematuhi perpajakan. Besarnya *firm size* ditinjau dari sebesar apa asset yang dipunyai oleh perusahaan tersebut. Produktivitas perusahaan akan terpengaruh secara negatif jika perusahaan memiliki sedikit aset, dan akibatnya, keuntungan yang diperoleh juga akan terpengaruh secara negatif. Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha dengan aset yang signifikan akan berdampak pada jumlah pembayaran pajak perusahaan. *firm size* disebut juga sebagai skala yang menjadi indikator untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan sendiri dibagi kedalam 3 bagian, yaitu perusahaan kecil, menengah dan besar, pengukurannya secara menilai kepemilikan total asset pada perusahaan tersebut.

### **Kajian Teori**

*Agency Theory*, ide yang pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan perusahaan dan kepemilikan pemegang saham merupakan contoh teori keagenan, yang menunjukkan hubungan antara prinsip dan agen, di mana prinsipal ialah pemegang perusahaan atau pemilik saham dan agen ialah manajemen perusahaan. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai perjanjian antara satu atau lebih individu yang

disebut *prinsipal* yang mengharuskan pihak lain (agen) untuk memakai jasa tertentu menurut prinsip, yang mencakup pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Bahkan jika kedua belah pihak ingin meningkatkan utilitas mereka sendiri, ada alasan kuat untuk menganggap bahwa agen tidak selalu berperilaku demi kepentingan terbaik *prinsipal*. Teori keagenan menyebutkan ada pemisahan yang dilakukan antara pemilik (*principal*) dan manajer (agen) yang menjalankan perusahaan, hal tersebut akan memunculkan permasalahan agensi karena pihak *principal* maupun agen akan selalu berupaya untuk memaksimalkan fungsi dari utilitasnya dan memang pada dasarnya baik *principal* dan agen memiliki kepentingannya masing-masing. Nantinya perbedaan kepentingan ini akan memunculkan konflik keagenan.

Menurut (Inkiriwang, 2017) *tax avoidance* terbagi menjadi dua, yang bersifat legal serta illegal. *Tax avoidance* termasuk praktik penghindaran pajak secara legal sementara yang sifatnya illegal adalah *tax evasion* atau penggelapan pajak. Tujuan dilakukan *tax avoidance* ialah sebagai meminimalisir besaran nilai pajak yang terutang. Penghindaran pajak sendiri berbeda dari penggelapan pajak, penghindaran pajak berusaha untuk mencari kesempatan dari peraturan pajak yang nantinya akan dipakai untuk meringankan beban pajak yang dibayarkan, sementara penggelapan pajak adalah mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan melawan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang ada.

Menurut (Fahmi, 2013, p. 135) rasio profitabilitas menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Investor yang berpotensi dan cermat akan menganalisisnya terlebih dahulu secara teliti kelancaran dari suatu perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan. *Return on assets* (ROA) ialah rasio yang biasa dipakai untuk pengukuran profitabilitas, ROA menggambarkan keefektifan dan efisiensi dari suatu perusahaan ketika memproses aktiva dari modal pinjaman ataupun modal sendiri. Pengukuran ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan saat memakai asetnya untuk mendapatkan laba. Meningkatnya ROA maka efisiensi serta efektifitas pengelolaan serta penggunaan asset yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2014, p. 153), *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk mencukupi komitmen keuangan yang berdurasi panjang. Jika penggunaan hutang perusahaan menjadi berlebihan, maka akan menempatkan perusahaan pada risiko jatuh ke dalam kategori hutang ekstrim (*extreme leverage*), dimana akan terjebak pada hutang yang tinggi dan kesulitan untuk keluar dari jeratan utang. Bukan hanya pihak internal perusahaan yang memanfaatkan leverage yang tersedia bagi mereka, melainkan penting juga untuk pihak eksternal seperti investor. Rasio ini menggambarkan berapa banyak asset yang dimiliki oleh kreditor atau pemberi utang jika dibandingkan dengan para pemegang saham. *Leverage* dikatakan kurang apabila pemegang saham memiliki lebih banyak asset jika dibandingkan dengan pemberi utang, sementara *leverage* dikatakan tinggi apabila kreditor atau pemberi utang mempunyai mayoritas asset.

Menurut (Riyanto, 2011, p. 305) *firm size* menunjukkan besarnya kepemilikan jumlah asset oleh suatu perusahaan. Bisa ditinjau melalui total asset yang dipunyai oleh perusahaan, apabila asset suatu perusahaan semakin banyak maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Besarnya asset milik perusahaan membuat kegiatan operasional akan menjadi lebih kompleks serta mampu meningkatkan jumlah produksi perusahaan dengan

lebih efisien. *Firm size* atau ukuran perusahaan yaitu skala dari suatu perusahaan yang dikategorikan dalam besar atau kecil sebuah perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengkategorikan perusahaan didasarkan dari ukuran, seperti total asset, total penjualan serta nilai pasar saham.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Profitabilitas terhadap *tax avoidance*.** Apabila ROA negatif, maka total aktiva yang digunakan tidak menghasilkan laba. ROA sendiri dinyatakan dalam persentase, semakin meningkat jumlah *return on asset* maka kapasitas perusahaan semakin bagus. ROA merupakan rasio dari kekuatan laba, roa menggambarkan kekuatan perusahaan mendapatkan keuntungan dari sumber daya atau aset yang ada. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka akan membuat perencanaan *tax avoidance*, karena jika laba mengalami kenaikan maka profit juga akan meningkat. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar akan cenderung lebih mengharapkan untuk membayar pajak yang tidak terlalu besar.

**Leverage terhadap *tax avoidance*.** Penelitian ini memakai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah rasio yang dipakai jika ingin mencari tahu perbandingan diantara jumlah utang dan modal individu. Rasio ini bermanfaat untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang pembayarannya melalui utang. Apabila DER meningkat maka utang juga akan semakin tinggi, hal ini tentu menjadikan risiko perusahaan menjadi tinggi. DER yang tinggi akan memberikan dampak negatif, karena jika utang semakin tinggi maka beban bunga juga ikut membesar dan akan mengurangi keuntungan perusahaan. Apabila utang perusahaan meningkat, maka keuntungan kena pajak akan semakin kecil juga. Hal ini membuat kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak semakin kecil (Darmawan & Sukartha, 2014).

**Firm size terhadap *tax avoidance*.** *Firm size* terlihat dari besarnya asset sebuah perusahaan. Apabila semakin besar asset yang dipunya, maka semakin besar juga peluang perusahaan untuk melaksanakan *tax avoidance*, berlaku juga sebaliknya, apabila *firm size* semakin kecil maka perkiraan perusahaan tersebut untuk melaksanakan *tax avoidance* sangat kecil karena asset yang dimiliki perusahaan tersebut juga sedikit. Jika asset perusahaan semakin besar maka perusahaan dianggap memiliki masa depan yang panjang serta menunjukkan stabilitas perusahaan dan mampu untuk mendapatkan laba jika dibandingkan pada perusahaan yang mempunyai jumlah asset kecil.

### **Pengembangan Hipotesis**

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu bisnis. Rasio ini ditentukan melalui penggunaan analisis Return on Assets (ROA). ROA yaitu istilah yang mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memakai semua asetnya secara menguntungkan.

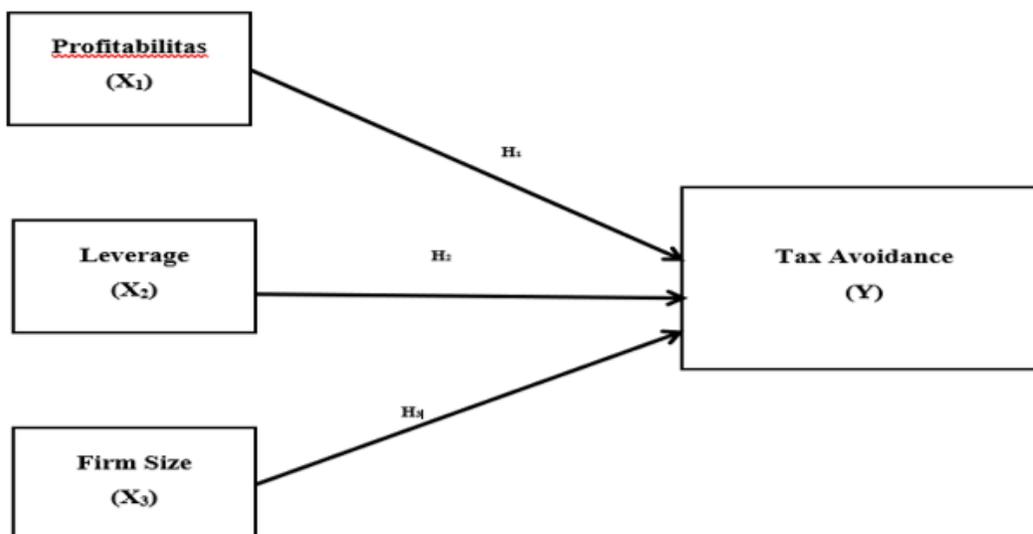
Jika profitabilitas meningkat, rencana *tax avoidance* juga akan meningkat. Dan bisnis yang menghasilkan banyak uang lebih cenderung mengantisipasi pembayaran pajak yang wajar. Profitabilitas berpengaruh besar terhadap *tax avoidance*, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Syuhada, 2019) Tetapi pada penelitian (Eddy dkk, 2020) menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* adalah alat pengukutan penting dalam perusahaan karena *leverage* mengukur efektivitas perusahaan dalam memakai utang. Penelitian ini memakai analisis *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yaitu rasio yang dipakai untuk memahami perbedaan antara jumlah utang dan modal individu. Jika *leverage* semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk mengadakan *tax avoidance* akan semakin tinggi kecil juga, karena bunga dari utang bisa dimanfaatkan sebagai pengurang pembayaran pajak. Sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

*Firm size* dapat terlihat jelas dari berapa besarnya kepemilikan asset oleh perusahaan. Jika perusahaan mempunyai asset besar, maka peluang perusahaan untuk mengadakan penghindaran pajak semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki asset yang banyak akan lebih tersorot oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga peluang perusahaan untuk mengadakan *tax avoidance* akan lebih kecil. H3: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Penggambaran Kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.  
Kerangka Penelitian

### Metodologi

Desain penelitian deskriptif diadopsi pada penelitian ini. Penelitian ini menguraikan data dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018-2020. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018-2021. Data untuk penelitian ini diproses memakai perangkat lunak *Eviews*, yang digunakan untuk menjalankan tes pada variabel yang dipertimbangkan. Sampel penelitian ini dipilih dengan memakai metode *purposive sampling* dengan kategori seperti berikut: 1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2018-2021 2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah antara tahun 2018-2021. 3. Perusahaan manufaktur yang tidak menerima kerugian antara tahun 2018-2021. 4. Perusahaan manufaktur yang memberikan data komprehensif untuk periode tahun 2018-2021. 5. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan komprehensif untuk tahun 2018-2021

Variabel Operasional dan Pengukuran yang dipakai ialah:

**Tabel 1**  
**Variabel Operasional dan Pengukuran**

Variabel	Ukuran	Skala
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
Leverage	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Firm Size	$Size = Ln\ Total\ Assets$	Rasio
Tax Avoidance	$CETR = \frac{Tax\ Payment}{Earning\ Before\ Tax}$	Rasio

Setelah mengumpulkan data kemudian dianalisis dan diolah dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Data akan diolah dengan memakai teknik uji analisis statistic deskriptif dan dengan metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Data dipenelitian ini akan diolah memakai *software* komputer yaitu program *Eviews 12*. Pengujian yang dilakukan setelah mengadakan uji statistik deskriptif adalah uji pemilihan model terbaik melalui uji *Chow* serta uji *Lagrange Multiplier*. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan mengadakan uji F, uji T, uji koefisien determinasi

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan lebih dahulu uji asumsi klasik yang bagiannya meliputi Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Hasil dari uji multikolinearitas memperlihatkan nilai diatas 0,8 yang berarti model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas. Sementara untuk uji heterokedastisitas memakai uji Arch dimana hasil dari uji *Arch* mempunyai nilai probabilitas prob chi-square (1) lebih besar dari nilai signifikansi. Maka penarikan kesimpulannya ialah data tidak memiliki masalah heterokedastisitas. Hasil uji t diadakan setelah seluruh uji asumsi klasik memenuhi persyaratan dan hasilnya tergambar pada tabel dibawah ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.072006	1.208532	0.059582	0.9525
ROA_X1	-1.8602	0.631249	-2.946857	0.0036
DER_X2	0.244923	0.103352	2.369786	0.0187
SIZE_X3	0.014178	0.04275	0.331645	0.7405

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas, maka dihasilkan persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seperti berikut:

$$CETR = 0.072006 - 1.8602 \beta_1 ROA + 0.244923 \beta_2 DER + 0.014178 \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

- CETR : Tax Avoidance  
 $\alpha$  : Koefisien konstanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi  
ROA : Profitabilitas  
DER : Leverage  
SIZE : Ukuran Perusahaan  
 $e$  : Tingkat Kesalahan

berikut ini adalah tabel analisis regresi berganda:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072006	1.208532	0.059582	0.9525
ROA_X1	-1.8602	0.631249	-2.946857	0.0036
DER_X2	0.244923	0.103352	2.369786	0.0187
SIZE_X3	0.014178	0.04275	0.331645	0.7405
Adjusted R-squared	0.05714	Prob(F-statistic)	0.001705	

Dari persamaan diatas, diketahui jika nilai koefisien konstanta pada rumusan tersebut memiliki hubungan searah sebesar **0.072006** terhadap variabel independennya. Sementara nilai tax avoidance (CETR) yang merupakan variabel dependen menunjukkan angka **0,072006** sesudah dengan nilai konstannya. Selanjutnya nilai profitabilitas (ROA) menunjukkan angka sebesar **-1.8602**, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas (ROA) naik satu satuan, nilai tax avoidance (CETR) akan turun senilai **1.8602** serta berlaku sebaliknya. Nilai leverage (DER) menunjukkan angka senilai **0.244923**, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika nilai leverage (DER) naik satu satuan, maka tax avoidance (CETR) akan naik senilai **0.244923**, serta berlaku sebaliknya. Nilai ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan angka senilai **0.014178**, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika ukuran perusahaan (SIZE) naik satu satuan, tax avoidance (CETR) akan naik senilai **0.014178** serta berlaku sebaliknya.

## Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *tax avoidance* adalah negatif. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena, sebuah perusahaan dalam hal ini merupakan lembaga wajib pajak yang mempunyai keuntungan yang besar yang dimiliki dengan memanfaatkan keseluruhan asset yang dimiliki, hal ini menampilkan jika perusahaan tersebut tidak mengadakan praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang mempunyai laba yang besar mampu membayar kewajiban perpajakannya dengan baik, sehingga sangat minim motivasi perusahaan tersebut dalam pelaksanaan penghindaran pajak.

Hasil olah data yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Besarnya *leverage* suatu perusahaan maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat. Hal tersebut berdasarkan perusahaan yang meminjam dana dari bagian luar perusahaan akan memanfaatkan dana tersebut semaksimal mungkin dalam menjalankan kegiatan operasionalnya seperti memaksimalkan investasi yang dimiliki perusahaan, mengoptimalkan penjualan dengan memberikan promosi yang menarik sehingga dari kegiatan tersebut akan meningkatkan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Besarnya keuntungan akan mengakibatkan tingkat pembayaran pajak pun besar sehingga perusahaan menghindari pembayaran atas pajak tersebut karena memberatkan perusahaan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara *SIZE* dan *Tax Avoidance*. Sehingga perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, karena perusahaan yang mematuhi peraturan tidak akan menyeleweng dari peraturan perpajakan yang ada. Perusahaan cenderung tidak ingin mengambil hal berisiko, seperti proses pengecekan atau bahkan pengenaan denda atau sanksi yang dapat membuat penilaian perusahaan menjadi buruk

## Penutup

Penelitian ini sendiri menemukan beberapa keterbatasan, berikut ini merupakan penjelasan tentang beberapa keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini: 1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yakni profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* untuk menggambarkan *tax avoidance* yang menjadi variabel dependen. 2. Pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, hal ini dikarenakan perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur saja, dan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3. Terdapat keterbatasan periode tahun yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari tahun 2018-2020, sehingga pembahasan tidak mencakup periode waktu yang lebih lama. 4. Penelitian ini dilaksanakan dengan rentan waktu singkat, sehingga masih membutuhkan waktu tambahan agar penelitian menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki penulis, berikut ini adalah saran untuk penelitian berikutnya: 1. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel independen dengan jumlah yang lebih banyak dari penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan pembahasan yang lebih luas dan dalam lagi, seperti likuiditas, *corporate social responsibility*, *sales growth*. 2. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk lebih memperluas lagi cakupan pada lingkup sampel penelitian, yang akan semakin baik jika menggunakan banyak perusahaan selain sektor manufaktur, tetapi memanfaatkan

perusahaan yang bergerak disektor lainnya, seperti perusahaan pertambangan, perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. 3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih meningkatkan durasi waktu penelitian yang digunakan, tidak hanya sebatas 3 tahun periode saja.

#### **Daftar Rujukan/Pustaka**

- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Eddy., & dkk. (2020). The Impact Analysis of Return on Asset, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*